

**MODERNISASI PENDIDIKAN PESANTREN
(PONDOK PESANTREN MODERN AL-HUDA TURALAK CIAMIS)**

Nurjannah, Wantini

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Nurjannah101997@gmail.com, Wantini@mpai.uad.ac.id

Abstract

This writing is based on the background of the Modern Islamic boarding school Al-Huda Turalak Ciamis which is an original Indonesian educational institution that has strong traditional roots in the community. In the era of modernization, science and technology are increasingly sophisticated, so that the pesantren education system is maintained. The purpose of this study was to determine the modernization of the modern Islamic boarding school Al-Huda Turalak Ciamis. This research method uses qualitative which is based on matching between empirical reality and applicable theory by using descriptive methods. The approach used in this research is a phenomenological approach. The phenomenological approach is conceptually a study of appearances in objects, events, or conditions in individual perceptions. This theory is used to research Ibn Sina's educational thought and the implications of Islamic education at the Al-Huda Turalak Ciamis Modern Islamic Boarding School. This Islamic boarding school has used a very strict curriculum. Santri must comply with all regulations in education, both general education and Islamic education. The curriculum tries to combine classical and modern learning traditions which are manifested both in the teaching and learning system.

Keywords: *Modernization, Modern Islamic Boarding School, Al-Huda Ciamis Islamic Boarding School*

Abstrak

Tulisan ini dilatar belakangi oleh pesantren modern Al-Huda Turalak Ciamis merupakan lembaga pendidikan asli Indonesia dengan akar tradisi kokoh di lingkungan masyarakat. Di era modernisasi ilmu pengetahuan teknologi semakin canggih, sehingga sistem pendidikan pesantren tetaplah dijaga. Penelitian tujuannya memahami modernisasi pendidikan pesantren modern Al-Huda Turalak Ciamis. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif yang berlandaskan dengan menyesuaikan antara kenyataan empirik dan teori yang ada secara menerapkan metode diskriptif Pendekatan yang diadakan pada penelitian yakni pendekatan fenomenologis. secara konseptual, pendekatan fenomenologis yaitu suatu studi penampakan dalam peristiwa, obyek, maupun keadaan dalam tanggapan seseorang. Teori ini digunakan untuk penelitian pemikiran Pendidikan Ibnu Sina dan implikasi pendidikan Islam Pondok Pesantren modern Al-Huda Turalak Ciamis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi di pesantren modern Al-Huda Turalak Ciamis sangat berbeda dengan pesantren-pesantren lainnya. Pesantren ini telah menggunakan kurikulum yang sangatlah ketat. Santri haruslah mematuhi semua aturan pada pendidikan baik Pendidikan umum maupun Pendidikan secara Islam. Kurikulum mencoba menyesuaikan antar tradisi modern dan klasik yang dicapai dengan baik pada system pelajaran ataupun pengajarannya.

Kata kunci: Modernisasi, Pesantren Modern, Pesantren Al-Huda Ciamis

A. PENDAHULUAN

Dunia pesantren mengalami pergeseran sebab menghadapi perubahan zaman yang sangat cepat, yakni menuju perkembangan lebih baik, baik menurut struktural ataupun kultural, yang meliputi pola hubungan santri dengan pimpinan, cara pembuatan keputusan, pola kepemimpinan, pola komunikasi ataupun lainnya, yang lebih mengutamakan prinsip manajemen ilmiah yang memiliki dasar nilai Islam. Dinamika perkembangan seperti ini yang menunjukkan sosok pesantren dinamis, efektif, kreatif, inovatif ataupun produktif untk tiap tahap yang ditawarkan serta antisipatif pada kemajuan maupun perubahan teknologi religious serta antisipatif terhadap perubahan lembaga yang adaptif.

Pendidikan Islam sebagai upaya yang membentuk ataupun melahirkan seseorang yang baik serta lebih berarti pada kehidupan dunia serta menyiapkannya untuk kehidupan ukhrawi. (Putra, 2016). Pendidikan Islam, baik itu pemikiran dan kelembagaan harus dilakukan modernisasi, menjaga kelembagaan Islam tradisional hanyalah bisa membuat ketidakberdayaan kaum muslim menjadi panjang untuk

menghadapi dunia yang kian maju secara modern.¹

Awal dari modernisasi pendidikan Islam yaitu mahasiswa muslim Indonesia yang belajar ke Timur Tengah terutama yang belajar di Mekkah. Sesudah berakhir, mereka pula memberikan perubahan pada pendidikan Islam yang awalnya pendidikan tradisional menjadi modern.²

Pesantren hadir dalam aneka macam kondisi dan syarat serta hampir bisa dipastikan bahwa forum ini, walaupun pada ciri yang beragam serta kondisi yg amat sederhana, tidak pernah mati. Sama halnya dengan seluruh elemen yang terdapat didalamnya misalnya ustadz ataupun kyai dan santri selalu tidak memperhatikan diri mereka untuk kelangsungan pesantren. Tentulah ini tidak bisa dinilai menggunakan baku sistem pendidikan terkini, yang mana energi pengajarnya dibayar pada bentuk materi lantaran jerih payahnya.³

Perbedaan paling mencolok antara pesantren modern dan tradisional ialah pengembangan potensi yang ada pada santri. Santri bukan hanya unggul secara moral

¹ M. M. Solichin, "Modernisasi Pendidikan Pesantren," *Tadris*, 2011, hlm. 06.

² Bashori Bashori, "Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren," *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 6, no. 1 (2017), hlm. 47

³ Muhammad Hasyim, "Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Kh. Abdurrahman Wahid," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2018).

namun juga mampu mengembangkan upayanya berkat kemampuannya yang dimilikinya selain ketajaman mengamati hal baru. Pada pesantren, perubahan yang paling dasar pola pesantren karena globalisasi ialah pergeseran tradisi ke modernitas, yang sebagai representasi penduduk modern. Fakta mendikotomikan pesantren adalah pesantren tradisional yang tidak memberi ajaran kitab Islam Klasik kembali dan sistem Salafi (studi kitab emas). Mendekati globalisasi bukan berarti kehilangan jejak pesantren. Namun pesantren, terutama dunia modern, beradaptasi dengan aturan modernitas, yang dikenal dunia modern telah membawa 3 hal sekaligus: de-tradisionalisasi, globalisasi, serta refleksi masyarakat. Dihadapkan dengan waktu yang berubah dengan cepat.⁴

Munculnya prinsip pendidikan modern karena mapan pada masa penjajahan dan model pendidikan pesantren yang ada, dinilai telah melenceng dari perkembangan zaman, maka harapannya beberapa pesantren bisa menyesuaikan dengan keadaan terkini. Selain itu, politik etis yang dipergunakan penjajahan Belanda memperkenalkan sistem baru pada

pendidikan waktu itu. Selanjutnya, secara sederhana sistem pendidikan Belanda dinilai menjadi sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan siswa yang handal dan terampil yang dalam giliran tamatan sistem itu sebagai lulusan yang siap bekerja di lembaga pemerintah.⁵

Melalui modernisasi, dunia pesantren memberi tanggapan yang tidak sama. Beberapa bagian pesantren ada yang tidak menerima dicampuri oleh pemerintah, sebab mereka menilai akan membahayakan eksistensi pendidikan khas pesantren. Namun, terdapat pula pesantren yang merespon secara adaptif dengan menerapkan sistem sekolahan yang terdapat dalam pendidikan resmi. Maka, muncullah beberapa pondok pesantren memiliki beragam variasi serta memberi nama sebagai pondok pesantren modern.⁶

Karya ini berawal dari momentum zaman yang selalu berubah seiring tahap modernisasi yang mengharuskan masyarakat agar mau menerima perubahan ataupun perkembangan. Mengetahui kenyataan tersebut, sebagai kegiatan sosial keagamaan dan lembaga pendidikan, pengembangan pondok pesantren harus terus didorong.

⁴ Muhammad Ikhsan Ghofur, "Pola Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Mengembalikan Pengaruhnya Di Masyarakat," *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* 30, no. 1 (2020), hlm. 91.

⁵ Abdul Tolib, "PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MODERN Oleh : Dr. Abdul Tolib," *Jurnal Risaalah* 1, no. 1 (2015). hlm. 60–66,

⁶ Ismail SM., dkk., *Dinamika Pesantren Dan Madrasah* (Yogyakarta, 2002).

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa pesantren memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan pendidikan. Selain itu, sekolah perumahan Muslim secara historis berpengalaman yang luar biasa dalam promosi serta pengembangan masyarakat. Mengetahui realita di atas, peneliti berpendapat jika modernisasi pesantren merupakan kebutuhan individu yang harus terpenuhi sebab menjembatani ketimpangan antara perkembangan dunia luar dan gaya hidup yang terjadi antara dunia pesantren, berdasarkan hal ini. Merupakan Pendidikan Indonesia. Disamping modernisasi pula mengikuti prinsip yang ditetapkan oleh dengan pesantren, “*al muhafadzah` ala al qadim al shalih, wa al akhdzu bi al Jadid al ashlah*”, yakni mempertahankan tradisi yang baik. , serta keseimbangan secara merangkul hal baru, dengan baik. Artinya pesantren diharuskan menciptakan konteks dan tidak menghilangkan karakter aslinya.⁷

Berlandaskan hal tersebut, penulis ingin mengkaji lebih mendalam terkait modernisasi model sistem pendidikan dan pesantren Islam Indonesia. Terdapat sejumlah alasan mengapa penulis mengambil judul ini, antara lain: *Pertama*, Pesantren termasuk model pendidikan di Indonesia, maka sangat menarik bagi hadirin

⁷ Saifullah, “Pembaruan Pendidikan Islam Di Aceh,” 2016, hlm. 86.

untuk membahas. *Kedua*, Pesantren banyak diulas yang menunjukkan bahwa pesantren ialah instansi pendidikan Islam internal yang fleksibel yang tidak mengikuti perkembangan. *Ketiga*, pesantren memiliki kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan, yaitu pemajuan dan pengembangan komunitas.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Modernisasi atau pembaharuan pendidikan perumahan muslim dapat dipahami sebagai usaha dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan perumahan muslim.⁸ Dengan kata lain, suatu inovasi dalam pendidikan Islam yaitu sebuah gagasan, unsur, metode yang diamati ataupun dirasakan sebagai sesuatu yang baru bagi sekelompok orang ataupun seseorang, dalam bentuk penemuan atau penemuan yang dipergunakan dalam meraih suatu tujuan ataupun menyelesaikan permasalahan. Reformasi pendidikan (modernisasi) yaitu:

- a. Bidang Personalia
Pendidikan yang sebagai bagian sistem sosial, tentulah menjadi penentu individual menjadi komponen sistem. Inovasi

⁸ Muhammad Heriyudanta, “Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra,” *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2016). hlm. 145–72,.

pesantren saat ini kerja sama dengan Kampus-kampus seperti UNIGAL, STAI Darussalam, bahkan ada yang di luar negeri seperti di Turki dan di Mesir. Jadi Pesantrenpun memberikan Inovasi kepada santri-santri yang berprestasi mereka mendapatkan beasiswa di berbagai kampus-kampus yang telah di jelaskan di atas. Sehingga dari inovasi tersebut dapat membawa nama baik pesantren.

b. Fasilitas Fisik

Inovasi yang berdasarkan elemen saat ini di pesantren saat ini yakni Ruang kelas, Ruang Aula, Ruang Laboratorium, dan Ruang Komputer.

c. Pengaturan Waktu

Sebuah sistem pendidikan tentunya mempuntai rencana pemanfaatan waktu. Perbaikan yang berkaitan dengan elemenseperti ini, misalnya pengaturan waktu kelas, modifikasi jadwal kelas bisa memberipilihan kepada siswa untuk memilih waktu berdasarkankebutuhannya, dll.

Menurut Kiai Ali Nurdin yang paling penting, program pesantren seringkali menyempitkan fokus program. Artinya, di pesantren materi khusus hanya disajikan dalam bahasa Arab. Topik mencakup aqā'id, fiqh, nahwu sharf ataupun lainnya. Sementara itu, tasawuf dan spiritualitas

keagamaan yang menjadi pusat agenda keagamaan cenderung terabaikan. Sufisme dipelajari secara kebetulan, tidak serius. Sementara adalah yang paling berhasil dalam masyarakat modern. Di sisi lain, budaya populer terlihat masih berlangsung di tengah jalan, sehingga kemampuan siswa pada umumnya sangat terbatas dan tidak mendapat pengakuan massa. Dengan demikian, Kiai Sumhudi memberi penawaran program pesantren modern Daarul Fikri yang menjadi model modernisasi pendidikan pesantren .

Maka, menurut Peneliti, pendidikan adalah suatu dimensi paling penting pada kehidupan individu, karena pendidikan hakikatnya ialah upaya untuk secara sadar, sistematis membentuk dan mengubah kepribadian manusia yang bersatu dengan tradisi dan moralitas al karimah untuk yang sejahtera dan baik. Kehidupan di pesantren merupakan dasar utama pendidikan yang merupakan wujud komitmen budaya terhadap negara, disamping itu akhlaq al karimah berfungsi menjadi pedoman supaya segala langlah transformasi pendidikan. berlangsung berdasarkan jalur yang dijelaskan. Al-Qur'an maupun hadist. Namun, baik tradisi maupun moral al karimah amat memberi pengaruh pada pola

hidup seseorang dengan cara pribadi dan sosial.

Pola mendasar pendidikan pesantren berada dalam relevansi dengan semua aspek kehidupan, mengenai hal tersebut pola dasar itu sebagai gambaran dalam menghasilkan santri sebagai insan yang *akram* serta *shalih*. *Shalih*, artinya seseorang yang dapat terampil, memiliki peran aktif, dan bermanfaat pada hubungannya dengan kehidupan sesama manusia. Sedangkan *akram* sebagai capaian kelebihan manusia yang merupakan makhluk pada p *khaliq*-Nya, dalam meraih kebahagiaan akhirat.

Konsep '*shalih*' maupun '*akram*' seperti yang dikonsepsikan Kiai Ali Nurdin sebagai penegasan usaha sinergi antar modernitas dengan tradisi. Sinergi tersebut ialah proyek pendidikan pesantren masa mendatang. Berarti, pendidikan pesantren masa yang akan datang yaitu pendidikan yang tetap berpijak kepada tradisi maupun berorientasi kepada modernitas.

Kegiatan pendidikan dalam pesantren berlangsung selama dua puluh empat jam. Hubungan antar kiai, santri, ustadz berlangsung sangat intens. Hubungan pada pendidikan itu dibentuk dengan *akhlak al karimah* ataupun fondasi tradisi. Saling menghormati dan hormat, ketawadluan, kesederhanaan. Untuk mewedahi minat

beserta bakat santri, pesantren memberikan pula fasilitas bermacam, ekstrakurikuler, sebagian antara lain yaitu seni sastra, baca al-Quran, kaligrafi, bela diri serta lainnya. (Zaini, 2021).

Kesempatan besar dalam meningkatkan pendidikan seseorang secara mmebuka program pendidikan yang berbeda yang menarik, termasuk pengajaran ekonomi Islam. Oleh karena itu, pesantren bukan hanya berfokus pada bidang ilmu agama. Pada hakikatnya, sekolah menengah dan sistem pendidikan sekolah tidak perlu tunggal, sebab keduanya mempunyai tujuan serupa, yaitu bagaimanakah membentuk tim kepemimpinan masa mendatang dari negara yang berbudi pekerti luhur. Tetapi secara sistemik, Ponpes lebih kompleks untuk memberikan pengajaran materi yang berkaitan dengan ilmu agama mengenai Islam. Mulai ilmu sosial, budaya pendidikan dan ekonomi, semuanya dibahas secara rinci di pesantren. Hal demikian salah satu keunggulan pesantren di atas pendidikan umum yang ada. Sungguh unik, jika pesantren sampai sekarang tetap bertahan di tengah kisruh globalisasi dan modernisasi. Lembaga pendidikan ini, yang sering distigmatisasi sebagai "tradisional", sudah membuktikan eksistensinya, bahwa ia tetap teguh pada tradisionalismenya, tanpa

menghilangkan kelengkapan dan konteksnya.

Bagaimana tidak, keadaan bangsa yang memiliki pola hidup masyarakat dan pendidikan yang berantakan, kita lengah ketika mengetahui realitas pendidikan yang terlihat penuh dengan sikap destruktif-amoralitas yang nantinya akan berdampak dalam pola hidup manipulatif maupun koruptif para pejabat atas yang akan merambat hingga rakyat elit. Di sini terletak bahwa kita membutuhkan perbaikan dan penyegaran supaya masalah distorsif tersebut tidak menjalar dan mewabah kian parah.

Tantangan Modernisasi Pendidikan di Pesantren Al-Huda

Awal mulanya, pesantren sebagai lembaga pendidikan yang *concern* dalam *tafaqquh fi al din* (pendidikan keagamaan) merupakan bentuk ketergugahan hati akan pentingnya pendidikan. Pesantren menyadari akan pentingnya mengutamakan pendidikan disamping sebagai sebuah wujud perlawanan maupun keberahanan terhadap penjajahan kolonial waktu itu, dan guna mendukung kemajuan untuk melihat masa depan bangsa maupun agama. Untuk merespon ide tersebut, terlihat bahwa kalangan pesantren terpisah menjadi 2, yakni pro serta kontra. Melalui kontroversi tersebut bisa saja lebih diakibatkan kepada

perbedaan persepsi mengenai bagaimanakah sikap pesantren untuk menghadapi era globalisasi. Mereka yang setuju mengungkapkan jika modernisasi pesantren bisa memberikan angin segar untuk pesantren. Mereka beranggapan bahwasanya banyak sisi baik yang bisa didapat melalui modernisasi pendidikan dalam pesantren. Diantaranya segar bagi untuk pesantren. yaitu:

Merupakan wujud penyesuaian pesantren atas perkembangan era globalisasi. Hal tersebut memang haruslah diadakan supaya pesantren tetaplah eksis.

1. Merupakan usaha dalam melakukan perbaikan kekurangan pada sistem pendidikan pesantren.
2. Sementara untuk golongan pesantren yang tak menyetujui ide modernisasi mengemukakan bahwasanya ide ini mempunyai sisi negatif yang banyak, antara lain:
3. Modernisasi sistem pendidikan tradisional ditakutkan bisa turut mengubur kultur positif yang sudah lama ada dalam pesantren.
4. Modernitas akan mengubah pandangan lama pada manusia dan dunia.

Terlepas fenomena di atas, perbedaan argumen yang timbul sudah menyebabkan sisi baik untuk pesantren. Hal tersebut sudah ditunjukkan dalam hadits Nabi

Muhammad Saw *"ikhtilafu ummati rahmatun"* berarti "perbedaan pandangan pada umatku yaitu rahmat". Adapun kegunaan dari perbedaan pandangan pada permasalahan ini yakni:

1. Menghasilkan santri yang beragam. Hal tersebut menghilangkan asumsi bahwasanya santri hanyalah bisa dalam bidang agama. Kini, terdapat beberapa santri yang terampil pada bidang pengetahuan umum.
2. Menghasilkan sejumlah pesantren yang beragam. Beberapa pesantren yang mempunyai ciri khas berbeda. Ini memberi berbagai pilihan pada calon santri untuk memilih pesantren berdasarkan cita-cita, minat dan bakatnya.

Gagasan modernisasi dikatakan harus diadakan oleh sejumlah golongan, misalnya ialah Kiai Sumhudi. Dia mengemukakan jika modernisasi ini seharusnya diadakan mempergunakan model sistem pendidikan Pesantren Modern Turalak Ciamis. Tetapi, ide tersebut sudah memisahkan kalangan pesantren menjadi 2 kubu, kontra dan pro. Tetapi, kontroversi tersebut sudah menyebabkan variasi tersendiri dikalangan pesantren. Hal tersebut sebagai suatu hal yang terjadi di lingkungan pesantren.

Pondok pesantren bukan hanya mempunyai elemen fisik misalnya tempat guna mendidik keterampilan sebagaimana toko, bengkel, koperasi, ketajinan, AHAS, bengkel, isi ulang galon, ladang, sawah ataupun lainnya. Maka, merupakan sarana edukatif yang lain. Merupakan pendukung nilai yang lebih tinggi. Pola pikir yang paling akhir ini ponpes sudah mengalami perkembangan secara pesat berdasarkan perkembangan zaman serta yang biasa dikenal sebagai pondok pesantren pembangunan ataupun pondok pesantren moderen.

Sementara, berdasarkan klasifikasi Ziemek bisa digolongkan pola pesantren modern, yakni: sebagai kelompok pesantren yang ditambahi intansi pendidikan, yakni ada elemen masjid, kiai, pondok, santri, madrasah. Kegiatan dalam pondok jenis ini ditujukan supaya santri maupun siswa bisa mengerti pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang ada secara internasional. Untuk mengikuti pendidikan dalam instansi ini diberi pengakuan dari pemerintah. Sebagai komunitas pesnatren yang mempunyai fasilitas memadai memiliki pemahaman komponen madrasah yakni lembaga pendidikan formal dari tingkatan dasar sampai perkualiahan, yang mempunyai fasilitas pembelajaran lengkap,

misalnya perpustakaan dan laboratorium dalam mendukung kegiatan pembelajaran pesantren. Sebagai kelompok pesantren besar serta mempunyai fasilitas memadai, mencakup pesantren cabang dan pesantren induk. Di sini ada penambahan fasilitas pendukung ruang keterampilan serta aspek madrasah dari yang primer sampai tersier. Pesantren induk hanyalah ditujukan untuk santri yang sudah lulus untuk menguasai kitab Islam, serta hanyalah tinggal penggemblengan rohani dan pematangan watak dengan rutin juga menguasai bahasa pengantar dasar pendidikan, yakni Bahasa Arab. Sementara pesantren cabang sebagai wadah pemahaman kitab-kitab Islam dan penggemblengan dasar-dasar penguasaan atauun sejumlah pengenalan keterampilan dan keahlian. Pesantren berubah amat signifikan, dikarenakan berjalannya modernisasi pesantren di Jawa dari masa orba. Pada perubahan tersebut, kini pesantren mempunyai 4 jenis pendidikan yaitu pendidikan berbasis madrasah, pendidikan yang basisnya madrasah, keterampilan, sekolah umum serta pendidikan yang berfokus pada *tafaqquh fi al din*. Modernisasi pesantren sudah banya merubah kelembagaan dan system pendidikan pesantren. Perubahan yang amat

dasar seperti dialami dalam beberapa aspek pada kelembagaan.

Modernisasi yang dilaksanakan sejumlah pesantren tersebut tidak seperti yang diadakan oleh sekolah umum dikalangan modernis. Bisa saja modernisasi yang pesantren lakukan berlandaskan pada pembentukan daya kritis ataupun kreativitas santri seperti semula mempergunakan sorogan dan sistem *halaqah* yang mengutamakan aspek kognitif dan menilai santrii untuk madiri, seperti pesantren al-huda Turalak. Namun dengan opini yang cukup kuat, modernisasi pesantren diadakan sebab terdapat ekspansi dari sekolah umum plus, dengan demikian pesantren memasukkan ilmu-ilmu umum dalam kurikulum (Zaini, 2021).

Jadi menurut peneliti, pola modernisasi pesantren al-huda turalak untuk membangun bentuk pendidikan yang solid, pesantren daarul fikri mempunyai 3 pilar dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya yang berlangsung dalam 24 jam. Tiga pilar tersebut ialah amal sejati, ilmu luas, iman sempurna.

Pilar pertama adalah iman sempurna yakni manifestasi dari erat kaitannya antara kehidupan dan kekuasaan yang dimiliki Allah, maka semua hal terjadi diyakini adalah kehendak Allah, sehingga segala

sesuatu yang diyakni adalah kehendak Allah, baik itu berupa pencapaian positif maupun negative. Dengan demikian, orientasi pendidikan lebih diutamakan adalah pejelmaan dari ibadah. Hal tersebut didasari oleh hadist nabi yang mengungkapkan orang yang menuntut ilmu dyahid jika kemudian meninggal dunia.

Pilar yang kedua yaitu berilmu luas. Semuanya bukan hanya terbatas pada pelajaran agama diberikan kepada pondok. Ilmu-ilmu sains, berbentuk biologi, fisika, geografi, kimia, dipelajari dengan internalisasi nilai Islam yang sebetulnya telah menjabarkan berbagai hal mengenai ilmu-ilmu tersebut⁹. Santripun diberikan keluasan untuk mendalami berbagai ilmu dengan fasilitas berupa laboratorium yang telah tersedia lengkap dengan perlatannya. Selain itu, bahas sumber ilmu pengetahuanpun dipelajari dengan lebih lanjut dan praktis (bahasa inggris dan arab yang kemudian dijadikan alat komunikasi mutlak)¹⁰.

Pilar ketiga adalah beramal sejati. Tafsiran dari kata beramal sejati ini yaitu semua hal yang dilaksanakan baik santri,

muallim/pengurus dan ustadz dilandaskan pada amal. Sehingga segala sesuatunya dijalani dan diterima dengan ikhlas. Sehingga yang mentransformasikan sama-sama *samina wa atana* (menerima dan memberisecara ikhlas).

C. KESIMPULAN

Berdasar pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren Huda Turalak yaitu lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti SMP, SMK dan bahkan perguruan tinggi dalam lingkungannya.

Sedikitnya terdapat dua cara yang diambil pesantren untuk menyikapi perubahan ini. Pertama, merevisi kurikulumnya dan memasukkan mata pelajaran dan ketrampilan umum. Kedua, membuka kelembagaan dan fasilitas pendidikannya bagi kepentingan pendidikan umum. Sehingga, pesantren yang mendapat modernisasi harus benar-benar selektif dalam menerima dan mengadopsi pola-pola dari luar.

Sebab, kemungkinan pesantren yang tidak selektif dalam mejalani perkembangan modernisasi ini akan kehilangan identitas dan ruhnya sebagai lembaga pendidikan

⁹ Nasiruddin, "Integrasi Sains Dan Agama Dalam Pendidikan Islam," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 4, no. 2 (2016), hlm. 171-188.

¹⁰ Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017). hlm. 61.

pesantren. Pemikiran dan kelembagaan Islam termasuk pendidikan (pesantren) harus dilakukan pemodernisasian yakni dilakukan pembaharuan berdasarkan kerangka modernitas. Bisa dikatakan, menjaga pemikiran kelembagaan Islam tradisional bisa memunculkan ketertinggalan umat Islam lebih panjang pada perkembangan dunia modern.

Kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan penelitian, bukan hanya sekedar ringkasan. Kesimpulan atau pernyataan penutup yang mengandung ringkasan dan saran. Ringkasan itu harus merujuk pertanyaan penelitian, hipotesis penelitian (kuantitatif), tujuan penelitian, dan juga temuan-temuan yang diperoleh, serta bukan sekedar pernyataan pengulangan hasil penelitian. Penulis memaparkan implikasi dan saran-saran yang menyajikan hal-hal yang nantinya akan dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

Saran dari penelitian ini yakni Perbedaan persepsi yaitu hal biasa dalam menanggapi sebuah ide. Sehingga, tidak perlu dibesar-besarkan. Mengenai ini Kalangan pesantren harus berpikir positif serta harus bisa mempunyai sikap dewasa. Melakukan modernisasi pendidikan pesantren tidak perlu menghapus ciri khas pesantren yang islam yang murni.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasiruddin. "Integrasi Sains Dan Agama Dalam Pendidikan Islam." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 4, no. 2 (2016).
[https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4\(2\).171-188](https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4(2).171-188).
- Bashori, Bashori. 2017. "Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren." *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 6, no. 1. <https://doi.org/10.22202/mamangan.1313>.
- Ghofur, Muhammad Ikhsan. 2020. "Pola Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Mengembalikan Pengaruhnya Di Masyarakat." *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* 30, no. 1. <https://doi.org/10.24235/ath.v30i1.6296>.
- Hasyim, Muhammad. 2018. "Modernisasi Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Kh. Abdurrahman Wahid." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v2i2.27>.
- Heriyudanta, Muhammad. 2016. "Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 1. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.145-172>.
- Ismail SM., dkk. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saifullah. 2016. "Pembaruan Pendidikan Islam Di Aceh," Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Solichin, M. M. 2011. "Modernisasi

Pendidikan Pesantren.” *Tadris*, Volume 6, Nomor 1, Juni.

Syafe’i, Imam. 2017. “PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

Tolib, Abdul. 2015. “PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MODERN Oleh : Dr. Abdul Tolib.” *Jurnal Risaalah* 1, no. 1.
<http://jurnal.faiunwir.ac.id>.